



February 14

## “Patience”

Are You able to drink the cup that I drink?— Mark 10:38.

Of the bitterness that falls to the lot of humanity, there was no part which Christ did not taste. There were those who tried to cast contempt upon

Him because of His birth, and even in His childhood He had to meet their scornful looks and evil whisperings. If He had responded by an impatient word or look, if He had conceded to His brothers by even one wrong act, He would have failed of being a perfect example. Thus He would have failed of carrying out the plan for our redemption. Had He even admitted that there could be an excuse for sin, Satan would have triumphed, and the world would have been lost. This is why the tempter worked to make His life as trying as possible, that He might be led to sin.

But to every temptation He had one answer, “It is written.” He rarely rebuked any wrongdoing of His brothers,



but He had a word from God to speak to them. Often He was accused of cowardice for refusing to unite with them in some forbidden act; but His answer was, It is written, “The fear of the Lord, that is wisdom; and to depart from evil is understanding.” (Job 28:28.)

There were some who sought His society, feeling at peace in His presence; but many avoided Him, because they were rebuked by His stainless life. . . .

Often He was asked, Why are you bent on being so singular, so different from us all? It is written, He said, “Blessed are the undefiled in the way, who walk in the law of the Lord. Blessed are they that keep His testimonies, and that seek Him with the whole heart. They

also do no iniquity; they walk in His ways.” (Psalm 119:1-3.)

When questioned why He did not join in the frolics of the youth of Nazareth, He said, It is written, “I have rejoiced in the way of Thy

testimonies, as much as in all riches. I will meditate in Thy precepts, and have respect unto Thy ways. I will delight myself in Thy statutes; I will not forget Thy word.” (Psalm 119:14-16.)

Jesus did not contend for His rights. Often His work was made unnecessarily severe because He was willing and uncomplaining. Yet He did not fail nor become discouraged. He lived above these difficulties, as if in the light of God’s countenance. He did not retaliate when roughly used, but bore insult patiently.—**The Desire of Ages, 88, 89.**



14 Februari

## "KESABARAN "

Dapatkan kamu  
meminum cawan  
yang harus Kumi-  
num?—Markus  
10:38.

Dari segala kepahitan yang menjadi nasib manusia, tidak ada bagian yang tidak dirasain oleh Kristus. Ada orang yang mencoba melemparkan hinaan kepada-Nya karena kelahiran-Nya, bahkan pada waktu masih kanak-kanakpun Ia mesti menghadapi pandangan mereka yang menghina dan bisikan mereka yang jahat. Sekiranya Ia menjawab dengan pandangan yang tidak sabar, sekiranya Ia menyerah kepada saudara-saudara-Nya itu hanya oleh perlakuan yang salah, niscaya Ia sudah akan gagal menjadi suatu teladan yang sempurna. Dengan demikian Ia sudah pasti akan gagal melaksanakan rencana penebusan kita. Sekiranya Ia mengaku bahwa ada maaf untuk dosa, setan tentu akan menang, dan dunia ini sudah pasti akan hilang. Inilah sebabnya mengapa penggoda itu bekerja untuk menjadikan hidup-Nya paling sukar, supaya Ia dapat terbawa kepada dosa.

Tetapi bagi setiap penggodaan Ia mempunyai satu jawab, "Ada tertulis." Ia jarang mengecam sesuatu perlakuan salah dari saudara-saudara-Nya tetapi pada



-Nya ada kabar dari Allah untuk disampaikan kepada mereka. kerap kali Ia dituduh sebagai pengecut karena tidak mau bergabung dengan mereka dalam sesuatu perbuatan terlarang; tetapi jawab-Nya ialah, ada tertulis, "Takut akan Tuhan itulah hikmat dan menjauhi kejahatan itulah akal budi" (Ayub 28:28).

Ada juga orang yang suka bergaul dengan Dia, merasa damai kalau Ia ada; akan tetapi banyak juga orang yang menghindari Dia, sebab mereka terpelak oleh hidup-Nya yang tidak bercela itu....

Acap kali Ia ditanya, mengapa Engkau selalu suka menyendiri dalam segala tingkah-laku-Mu, berbeda dari kami semuanya? Ada tertulis, kata-Nya, "Berbahagialah orang-orang yang hidupnya tidak bercela, yang hidup menurut Taurat Tuhan. Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-

Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati, yang juga tidak melakukan kejahatan, tetapi yang hidup menurut jalan-jalan yang ditunjukkan-Nya" (Mzm. 119:1-3).

Apabila ditanya mengapa Ia tidak mengikuti senda gurau anak-anak muda Nazaret, Ia berkata, Ada tertulis, "Atas petunjuk peringatan-peringatan-Mu aku bergembira, seperti atas segala harta. Aku hendak merenungkan titah-titah-Mu dan mengamati jalan-jalan-Mu. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapan-Mu; Firman-Mu tidak akan kulupakan" (Mzm. 119:14-16).

Yesus tidak mau berbantah untuk mempertahankan hak-Nya. Sering pekerjaannya dijadikan sangat berat dengan tidak seperlunya sebab Ia suka menurut dan tidak bersungut. Namun Ia tidak gagal ataupun putus asa. Ia hidup di atas segala kesulitan ini, seolah-olah dalam cahaya wajah Allah. Ia tidak membalas dengan dendam apabila diperlakukan dengan kasar, melainkan menanggung perlakuan yang tidak senonoh dengan sabar. —Alfa dan Omega, jld.5, hlm.81-83.